

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran wajib yang diajarkan di semua tingkat pendidikan di Indonesia, dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Setiap jenjang pendidikan menerapkan metode pengajaran yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajarnya (Kultsum, 2021). Tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak sekedar sekedar mengajarkan bahasa, melainkan juga mendorong tumbuhnya semangat nasionalisme melalui penggunaan bahasa persatuan dan bahasa resmi negara (Ali, 2020). Peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa dengan cerdas, kreatif, dan selaras pada konteks komunikasi yang ada. Selain mengembangkan kemampuan berbahasa, mata pelajaran ini juga diarahkan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis serta mendukung perkembangan kematangan emosional dan sosial peserta didik. Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk mengapresiasi karya sastra, yang nantinya dapat memperluas wawasan, mengembangkan kepribadian, dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Harapannya, para peserta didik dapat mengembangkan apresiasi dan rasa bangga terhadap karya sastra Indonesia, yang ialah warisan budaya dan intelektual yang sangat berharga bagi bangsa.

Berdasarkan Kepka BSKAP Nomor 032 2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka bahwa dalam mata

pelajaran bahasa Indonesia memiliki 4 elemen yaitu: elemen menyimak, elemen berbicara dan mempresentasikan, elemen membaca dan memirsa, elemen menulis. Keterampilan menyimak ialah kemampuan peserta didik untuk menerima dan memahami informasi yang didengar, serta mempersiapkan respons yang sesuai untuk menghargai lawan bicara. Berbicara yakni keterampilan mengungkapkan ide, respons, dan emosi secara lisan. Kemampuan membaca ialah kapasitas peserta didik dalam memahami, mengartikan, menginterpretasi, dan merenungkan teks berdasarkan tujuan dan kebutuhannya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi diri. Adapun kemampuan menulis yakni kapasitas menyampaikan pemikiran, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulisan dengan lancar, tepat, bertanggung jawab, dan selaras pada konteksnya.

Penelitian ini menitikberatkan pada aspek membaca dan memirsa dengan fokus pada beberapa kriteria. Peserta didik diharapkan mampu membaca kata-kata baru menggunakan kombinasi huruf yang sudah dikenal dengan lancar. Selain itu, mereka perlu dapat memahami pesan dan informasi seputar keseharian, teks narasi, dan puisi baik dari bahan ajar cetak maupun elektronik. Kemampuan memahami gagasan utama dan gagasan pendukung dalam teks informatif dan naratif menjadi hal penting yang diukur.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 12 Ayat 1, Pembelajaran harus dirancang dengan menyuguhkan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan kreativitas, pertumbuhan fisik dan mental peserta didik, serta kemandirian sesuai minat dan bakatnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan kondisi pembelajaran yang menggembirakan, komunikatif, menyuguhkan dorongan, serta

menyuguhkan tantangan. Kesuksesan dalam membentuk lingkungan belajar yang ideal sangat bergantung pada kapabilitas guru dalam perannya sebagai pendidik dan fasilitator. Sesuai Permendikbud Ristek Nomor 16 Tahun 2022, guru dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran interaktif, efektif, menyenangkan, dan memotivasi. Dalam konteks ini, pemilihan dan penggunaan bahan ajar memiliki peran yang sangat strategis untuk mendukung tujuan pendidikan tersebut.

Mengacu pada landasan hukum tersebut, guru diharapkan mampu merencanakan dan menerapkan pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik dengan memanfaatkan bahan ajar yang sesuai dan mengikuti perkembangan zaman. Seiring kemajuan teknologi, bahan ajar telah bertransformasi dari bentuk konvensional seperti buku cetak, modul, dan lembar kerja, menjadi format digital yang lebih interaktif dan menarik.

Bahan ajar ialah sarana informatif yang mengandung pengetahuan dan dapat dimanfaatkan oleh para peserta didik. Menurut Benny (2019), bahan ajar bisa berbentuk objek maupun individu yang menunjang proses pembelajaran. Perangkat seperti buku teks, tugas-tugas akademis, dan materi pendamping memiliki peran penting dalam mempermudah, memotivasi, menyempurnakan, dan mengoptimalkan aktivitas belajar-mengajar. Ditambah lagi, dengan teknologi, bahan ajar dapat diselaraskan dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik, misalnya melalui penggunaan video, simulasi, atau aplikasi pembelajaran daring. Adaptasi semacam ini memungkinkan proses pendidikan menjadi lebih dinamis, produktif, dan selaras dengan perkembangan zaman.

Menurut Isa (2024) ada beragam tipe dan format bahan ajar yang bisa dikembangkan, dan *Booklet* yakni salah satunya. Dari segi konsep, bahan ajar yakni

materi pembelajaran yang dirancang dengan cara sistematis dan menyeluruh untuk menunjang proses belajar mengajar. *Booklet* memiliki karakteristik spesifik, yakni memiliki ketebalan antara 5-48 halaman (sampul bukan bagian), dan ialah buku cetak berukuran kecil dengan jumlah halaman terbatas. Dalam perkembangannya, *Booklet* kini juga tersedia dalam versi digital yang dapat diakses secara elektronik, yang dikenal dengan istilah *E-Booklet*.

E-Booklet ialah inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. *E-Booklet* ialah bahan pembelajaran dalam format buku digital berukuran kecil yang mengintegrasikan gambar dan konten informatif. Dirancang selaku alat bantu praktis, *E-Booklet* berfungsi ganda: memudahkan siswa dalam proses belajar dan menjadi sumber daya yang membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif. (Ramadita dkk, 2022). *E-Booklet* memuat istilah-istilah, gambar dokumentasi pribadi dari beraneka jurnal yang memperluas wawasan peserta didik, serta rangkuman penjelasan untuk memudahkan pemahaman. *Google Sites* ialah satu dari antara lima hingga empat puluh delapan halaman (tidak termasuk sampul) platform yang bisa dimanfaatkan untuk menciptakan *E-Booklet* yang bersifat interaktif, yang memungkinkan pembuatan konten yang mudah diakses dan dapat diintegrasikan dengan elemen interaktif seperti kuis, video, dan tautan.

Dalam proses pembuatan *E-Booklet*, disarankan untuk memilih konten yang dapat memperluas pengetahuan siswa mengenai konteks lingkungan mereka, dengan menonjolkan kekhasan budaya lokal dan keanekaragaman species yang ada di wilayah tersebut. *E-Booklet* dengan kearifan lokal dapat menjadi bahan ajar interaktif yang memungkinkan peserta didik memahami materi sekaligus

mempelajari pelestarian lingkungan di daerahnya. *E-Booklet* kearifan lokal juga dapat menarik perhatian masyarakat, khususnya peserta didik, terhadap kearifan lokal yang sering terabaikan.

Warisan budaya yang mengandung nilai-nilai mulia dan patut dijaga kelestariannya yakni kearifan lokal. Ia menjadi identitas budaya suatu bangsa yang memungkinkan terjadinya proses penyerapan dan pengolahan budaya asing menjadi karakteristik dan kemampuan sendiri (Andi, dkk, 2023). Memasukkan kearifan lokal dalam bahan ajar dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan budaya mereka dan menyuguhkan konteks yang relevan dalam pembelajaran. Kearifan lokal mencakup adat istiadat, budaya, kepercayaan, dan cara tradisional berinteraksi dengan alam. Kearifan lokal Jambi yakni hasil pengalaman kolektif dan adaptasi masyarakat Jambi terhadap kondisi geografis dan sosial selama berabad-abad. Kearifan lokal Jambi, yang meliputi adat istiadat, budaya, nilai sosial, dan praktik tradisional, mengandung pengetahuan dan nilai yang relevan dengan keseharian peserta didik. Memasukkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam materi pembelajaran tidak sekedar mendukung siswa untuk memahami dan mengapresiasi budaya mereka sendiri, tetapi juga memperkuat partisipasi aktif mereka dalam proses belajar.

Dua penelitian terdahulu yang relevan, yaitu penelitian Rachel Octavina Panggabean “Pengembangan Bahan Ajar *Booklet* Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Ips Materi Keberagaman Budaya Bangsa Untuk Peserta didik Kelas IV Di SD Negeri Bukur Kabupaten Kediri” dan penelitian Putri Ayu Defi mengenai “Pengembangan Bahan Ajar *E-Booklet* Pada Mata Pelajaran Ips Materi Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Potensi Wilayah Untuk Kelas IX

Di MTS Ma'arif Bakung Udanawu Blitar” yang mana kedua penelitian ini sama-sama membahas bahan ajar oleh karena itu menjadi inspirasi penelitian ini. Perbedaanannya, penelitian ini akan mengembangkan bahan ajar dalam bentuk elektronik yang dapat diakses melalui komputer atau gawai, dengan fokus pada kearifan lokal peserta didik di Jambi. Pendayagunaan teknologi di bidang pendidikan diharapkan mampu memperkuat ketertarikan siswa, menghadirkan proses belajar yang lebih berarti dan bersifat dua arah, menurunkan kebosanan dalam mempelajari Bahasa Indonesia, serta memperluas wawasan siswa mengenai kearifan lokal dari daerah mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SD Negeri 55/1 Sridadi, selama ini bahan ajar yang dipergunakan guru kelas IV-A dalam pembelajaran bahasa indonesia yakni hanya berdasarkan buku cetak yang disediakan oleh pemerintah.

Guru masih berfokus pada penggunaan buku teks cetak dalam proses pembelajaran, mereka belum mengintegrasikan sumber daya pembelajaran yang dibuat secara mandiri. Guru belum menerapkan strategi pengajaran inovatif di kelas bahasa Indonesia, seperti memanfaatkan teknologi atau mengaitkan materi dengan budaya lokal. Akibat kurangnya pemanfaatan materi pendidikan yang tersedia, belajar bahasa Indonesia dapat terasa menakutkan dan membosankan. Misalnya, meskipun tersedia, proyektor, komputer, dan tablet belum sepenuhnya dipergunakan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Padahal penggunaan komputer, tablet dan proyektor begitu memungkinkan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran di SD Negeri 55/I Sridadi. Diperlukan pengembangan beraneka jenis

materi pembelajaran yang atraktif seperti Handout, Flipbook, Modul, Buku Saku, dan *E-Booklet* yang mengintegrasikan unsur-unsur kearifan lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, skripsi ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia berbentuk *E-Booklet* menggunakan *Google Sites* berbasis Kearifan Lokal elemen membaca dan memirsa pada fase B. Pengembangan ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih atraktif, memperkuat penguasaan konsep pada peserta didik, serta memupuk apresiasi mereka terhadap kearifan budaya setempat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Prosedur Pengembangan Bahan Ajar *E-Booklet* Menggunakan *Google Sites* Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Elemen Membaca dan Memirsa Fase B?
2. Bagaimana Kelayakan produk Pengembangan Bahan Ajar *E-Booklet* Menggunakan *Google Sites* Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Elemen Membaca dan Memirsa Fase B?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari pengembangan ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prosedur Pengembangan Bahan Ajar *E-Booklet* Menggunakan *Google Sites* Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Elemen Membaca dan Memirsa Fase B.

2. Mendeskripsikan tingkat kelayakan dari Pengembangan Bahan Ajar *E-Booklet* Menggunakan *Google Sites* Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Elemen Membaca dan Memirsa Fase B.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Hasil akhir berupa *E-Booklet* yang akan dipergunakan sebagai materi pembelajaran dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Aspek Pedagogik
 - a. Proses pembuatan bahan ajar dikembangkan selaras dengan capaian dan tujuan pembelajaran.
 - b. Bahan ajar dikemas dengan mengombinasi konsep Bahasa Indonesia berbasiskan kearifan lokal, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna.
 - c. Teknologi dipergunakan untuk menghasilkan bahan ajar, yang mencakup beraneka sumber daya audiovisual interaktif untuk membantu siswa belajar kapan saja dan dari mana saja.
 - d. Bahan ajar berbasis elektronik dibuat untuk membantu siswa belajar mandiri menggunakan teknologi dan untuk membantu guru menjadi lebih mahir dalam menggunakan teknologi untuk mengajar.
2. Aspek non Pedagogik
 - a. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa bahan ajar bahasa Indonesia berbentuk *E-Booklet* berbasis kearifan lokal menggunakan *Google Sites* pada muata mata pembelajaran Bahasa Indonesia materi bab VI “Satu Titik” elemen membaca dan memirsa.

- b. Bahan ajar dibuat dan dilengkapi dengan *cover*, cara penyajian konten diselaraskan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar yang mana materi ini mencakup gambar, video, kuis interaktif dalam bentuk pertanyaan pilihan, ice breaking dan rangkuman.
- c. Guru dapat memanfaatkan bahan ajar selaku alat bantu pembelajaran yang interaktif bagi siswa dan membantu dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Studi penelitian ini bermaksud merancang bahan ajar digital berupa *E-Booklet* menggunakan *Google Sites*, yang diharapkan dapat membantu para pendidik dalam mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan modern, khususnya untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang fokus pada keterampilan membaca dan memirsa pada fase B. *E-Booklet* dengan keunggulan fitur interaktif dan desain visual yang menarik mampu menyuguhkan akses cepat terhadap informasi yang relevan. Hal ini membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep kompleks dan mendorong terwujudnya proses pembelajaran mandiri yang bisa terjadi baik selama jam sekolah maupun di luar waktu pelajaran.

Dengan tampilan yang kreatif dan menarik, *E-Booklet* diharapkan mampu mendorong semangat dan ketertarikan siswa selama proses belajar, serta menyuguhkan kemudahan bagi mereka untuk mengulang dan mempelajari kembali materi pelajaran. *E-Booklet* juga ini membantu peserta didik memahami kearifan lokal Jambi, serta menumbuhkan cinta budaya dan kesadaran menjaga warisan budaya. Dengan demikian, *E-Booklet* sebagai bahan ajar memiliki peran krusial

bagi pendidik dan siswa, dimana ia secara nyata membantu kemajuan akademis dan memperdalam tingkat pemahaman.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia dalam bentuk *E-Booklet* didasarkan pada beberapa asumsi dan keterbatasan:

a. Asumsi Pengembangan

1. Produk *E-Booklet* ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.
2. Penggunaan bahan ajar Bahasa Indonesia berbentuk *E-Booklet* mampu merangsang pemahaman peserta didik terhadap materi dan guru dapat menyampaikan materi secara efektif dan utuh.
3. Para guru diperkirakan akan berpartisipasi aktif dalam menggunakan *E-Booklet* dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada elemen membaca dan memirsakan fase B.
4. Peserta didik diasumsikan mampu menggunakan *E-Booklet* yang telah dikembangkan.
5. *E-Booklet* dapat dioperasikan tanpa memerlukan pelatihan khusus tentang cara penggunaannya.
6. *E-Booklet* akan dapat diakses secara gratis oleh pengguna.

b. Keterbatasan Pengembangan

Batasan pengembangan dalam penelitian ini difokuskan pada :

1. *E-Booklet* dirancang sebagai bahan ajar yang berisi tulisan dan gambar, dengan format penyajian menggunakan *link*.

2. Bahan ajar yang dihasilkan berupa bahan ajar elektronik atau berupa e-booklet, yang mengharuskan adanya keterlibatan teknologi seperti komputer, laptop, proyektor, serta akses internet
3. Proses pembuatan *E-Booklet* dimulai dengan menggunakan Microsoft Word untuk penyusunan konten awal, selanjutnya diedit dan didesain ulang melalui platform *Google Sites*.
4. Pengembangan *E-Booklet* berdasarkan kurikulum merdeka.
5. Materi yang disajikan didalam *E-Booklet* memuat materi yang kompleks dan kearifan lokal yang harus dilestarikan.
6. Bahan ajar berbasis keragaman budaya dan kearifan lokal diuji cobakan pada peserta didik yang sedang mempelajari materi Satu Titik.
7. Penelitian dilaksanakan pada SD Negeri 55/I Sridadi.

1.7 Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan pada dasarnya yakni sebuah proses dinamis yang mencakup pertumbuhan, perluasan, atau peningkatan suatu hal, baik yang bersifat baru maupun yang telah ada sebelumnya. Dalam lingkup penelitian ini, makna pengembangan difokuskan pada kegiatan merancang, mengonstruksi, dan mengoptimalkan bahan ajar berupa *E-Booklet* yang diintegrasikan dengan platform *Google Sites*, yang dikhususkan untuk keperluan pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada aspek keterampilan membaca dan memirsa pada tingkat fase B. Proses ini meliputi tahapan penyusunan konten, desain grafis, implementasi, evaluasi, dan penyesuaian

berkelanjutan guna memastikan bahan ajar dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik secara praktis.

2. Bahan ajar

Bahan ajar didefinisikan beraneka jenis materi atau sumber daya yang dirancang oleh pendidik untuk mendukung aktivitas belajar-mengajar. Tujuannya yakni memaksimalkan proses pendidikan agar berlangsung dengan optimal dan tepat guna. Bahan pengajaran dapat mencakup beraneka format, seperti kumpulan informasi, perangkat pendukung, atau dokumen tertulis, yang disusun secara terstruktur dan menarik, dengan memperhatikan kebutuhan serta karakteristik spesifik dari para peserta didik. Fungsi bahan ajar yakni menjadi panduan bagi guru dan peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar, mendukung pemahaman konsep, serta menyuguhkan pengalaman belajar yang bermakna.

3. Bahan ajar *E-Booklet*

Bahan Ajar *E-Booklet* *E-Booklet* ialah buku kecil dalam format digital atau elektronik. Bahan ajar ini memuat beraneka elemen seperti gambar, teks, grafik, audio, video, serta interaksi tambahan berupa tautan, tes, atau permainan pendidikan. *E-Booklet* dibuat agar dapat dibuka dan dipergunakan melalui beraneka perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau smartphone. Dalam dunia pendidikan, *E-Booklet* sering dipergunakan untuk menyediakan bahan ajar yang mudah diakses, portabel, dan interaktif. Penelitian ini mengembangkan *E-Booklet* menggunakan *Google Sites* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia elemen membaca dan memirsa fase B dengan

tujuan menyuguhkan pengalaman pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

4. *Google Sites*

Google Sites yakni platform berbasis web yang menyuguhkan kesempatan bagi pengguna untuk menciptakan situs web dengan cara yang mudah dan cepat, tanpa mengharuskan mereka memiliki pengetahuan teknis dalam pengembangan web. Dikembangkan oleh Google, platform ini memiliki antarmuka sederhana dan intuitif, cocok untuk beraneka pengguna dari pelajar hingga profesional. *Google Sites* memungkinkan pembuatan halaman web melalui fitur drag-and-drop, sehingga pengguna dapat menambahkan beraneka elemen seperti teks, gambar, video, dokumen, dan link secara langsung ke halaman situs. Dengan integrasi penuh ke ekosistem Google, pengguna dapat dengan mudah memasukkan konten dari *Google Drive*, *Google Docs*, *Google Sheets*, dan layanan Google lainnya. Hal ini menjadikan *Google Sites* ideal untuk berbagi informasi atau kolaborasi tim, seperti membuat situs proyek, dokumentasi, atau portofolio. Situs yang dibuat di *Google Sites* bersifat responsif, artinya tampilannya akan menyesuaikan secara otomatis dengan beraneka perangkat, termasuk komputer, tablet, dan smartphone

5. Kearifan *lokal*

Kearifan lokal yakni nilai-nilai, pengetahuan, kepercayaan, tradisi, dan kebiasaan yang tumbuh dan berkembang dalam suatu komunitas atau masyarakat selaku hasil interaksi mereka dengan lingkungan dan budaya setempat. Kearifan lokal mencerminkan identitas suatu kelompok masyarakat

dan berperan dalam menjaga keharmonisan sosial, pelestarian lingkungan, dan keberlanjutan budaya. Kearifan lokal juga sering menjadi pedoman dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan membangun kehidupan bersama yang selaras dengan nilai-nilai lokal yang diwariskan secara turun-temurun.